

Media Cetak	Suara Merdeka
Tanggal	14 Februari 2023
Wilayah	Kota Semarang



## Desain Simpanglima Kedua Direvisi

Halaman 8

### ■ Tembok Terlalu Tinggi

**SEMARANG** - Pembangunan Simpanglima kedua yang seharusnya dimulai awal Desember 2022, ditangguhkan karena Pemkot Semarang merevisi desain taman. Pembangunan dihentikan setelah adanya tinjauan dadakan Wali Kota Semarang, Hevearita Gunaryanti Rahayu beberapa waktu lalu.

Wali Kota Semarang mengatakan, penghentian sementara pembangunan Taman Singosari yang digadang-gadang menjadi simpang lima kedua ini, karena ada beberapa konsep desain yang dinilai tidak sesuai diterapkan di kawasan tersebut. "Saya minta ada revisi desain untuk simpang lima kedua. Saya akan rapat untuk melakukan revisi karena saya melihat terlalu tinggi temboknya mestinya dibuat seperti terasering," kata Ita, kemarin.

Ita menyebut tembok di taman tersebut terlalu tinggi sehingga menutup pandangan orang dari arah yang berlawanan. Padahal di sekitar taman tersebut terdapat beberapa tempat kuliner. "Tembok tinggi itu akan menutupi pandangan jalanan yang berlawanan dan tidak akan mempercantik tempat itu malah menjadi seperti pulau baru," ucapnya.

#### **Taman Pasif**

Selain itu, Ita meminta simpang lima kedua dijadikan taman pasif. Pasalnya, taman tersebut berada di tengah-tengah jalan utama sehingga hanya untuk mempercantik kota. "Saya minta taman itu jadi taman pasif karena taman itu ada di tengah jalan besar. Terlalu berbahaya kalau untuk taman aktif," ujar dia.

Sementara itu, Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) Kota Semarang, Ali mengatakan saat ini pihaknya tengah berkonsultasi dengan para konsultan untuk merevisi desain taman sesuai dengan instruksi Walikota Semarang. "Ketinggiannya kita ubah, bentuk, warna-warna tanaman kita sesuaikan. Semuanya sesuai arahan Ibu Wali Kota. Saat ini sedang konsultasi selama tiga hari nanti setelah itu dilanjutkan lagi pembangunannya," ujar Ali.

Sejauh ini progres pembangunannya, lanjut Ali, sudah mencapai 30-45 persen. Ali menyebutkan beberapa bangunan yang telah terbangun sebagian memang akan dibongkar namun memang tidak dibongkar secara keseluruhan, hanya menyesuaikan desain yang baru.

Sesuai arahan Wali Kota Semarang, taman tersebut akan menjadi taman pasif, bukan hutan kota. Sehingga tanaman dan pohon yang akan ditanam juga akan disesuaikan.

"Nanti tanaman di situ warna warni jadi dari seberang Wonderia tetap kelihatan ada warung-warung atau resto kalau dulu kan konsepnya hutan kota," bebernya.

Pembangunan simpanglima kedua ini memang menggandeng CSR dengan anggaran dari pihak ketiga ini sebesar Rp 1,1 miliar. Namun demikian, sebagian dana pembangunannya juga menggunakan APBD Rp 1,2 miliar. "Kami kan juga menganggarkan APBD untuk Simpanglima kedua tapi memang terbatas makanya kita dibantu CSR. Pokoknya hitungan totalnya sekitar Rp 2,3 miliar," tuturnya.

Tidak hanya dari Disperkim, nantinya dalam pembangunan Simpanglima kedua ini juga melibatkan dinas lain seperti Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Semarang untuk melakukan pengecoran di atas saluran di depan wonderia agar bisa digunakan untuk jalan umum. (ekd-42)